

MANGGAR BEACH RESORT BALIKPAPAN

GHAZIAN BAHADURI AL FATH*,
DHANOE ISWANTO, DJOKO INDROSAPTONO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
*ghazianbahaduri@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

26 Agustus 2019 Presiden Joko Widodo mengumumkan pemindahan Ibukota Negara yang baru akan dibangun di Kalimantan Timur, lebih tepatnya berlokasi di Wilayah Administratif Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Kota Balikpapan menjadi pintu gerbang utama menuju wilayah Kalimantan Timur. Sebagai salah satu kota penunjang, Kota Balikpapan memiliki potensi pariwisata yang sangat besar untuk dikembangkan. Terutama pada pariwisata pantai.

Salah satu pantai yang terkenal adalah Pantai Manggar. Namun potensi pantai tersebut belum dimaksimalkan dengan adanya fasilitas penunjang berupa penginapan berupa hotel resort. Padahal dengan keberadaan hotel resort dapat memacu dan mendukung perkembangan pariwisata Kota Balikpapan karena dapat meningkatkan nilai dari objek pariwisata dan menaikkan perekonomian dari wilayah pariwisata tersebut

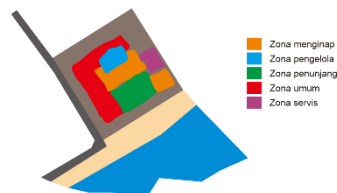
KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Konsep yang digunakan dalam perancangan Hotel Resort ini adalah menggunakan konsep Arsitektur Neo Vernakular.

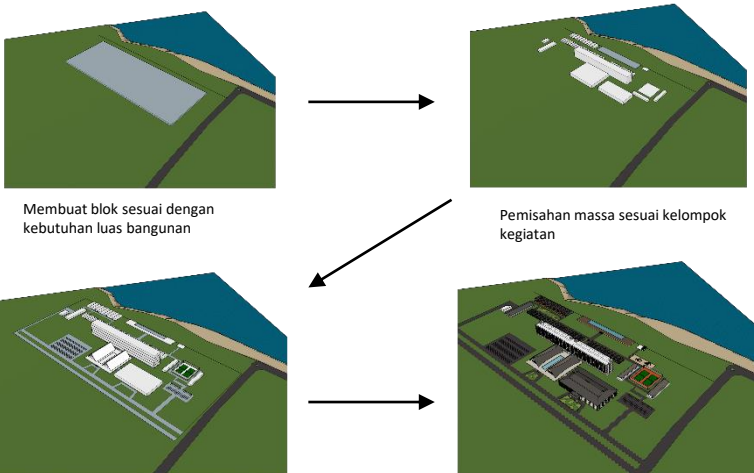
Arsitektur Neo Vernakular termasuk kedalam salah satu aliran yang berkembang pada era post-modern. Dalam mengeksplorasi bangunan neo vernakular di Indonesia terdapat empat model pendekatan yang harus diperhatikan (Erdiono, 2011) terkait bentuk dan maknanya agar tidak terjadi perubahan dan paradig sebagai berikut

1. Bentuk dan maknanya tetap
2. Bentuk tetap dengan makna baru
3. Bentuk baru dengan makna tetap
4. Bentuk dan makna baru

Zoning Akhir



Gubahan Massa



Membuat blok sesuai dengan kebutuhan luas bangunan

Pemisahan massa sesuai kelompok kegiatan

Bentuk bangunan di eksplor sesuai dengan konsep yang telah ditentukan

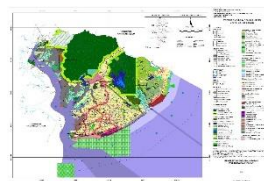
Penambahan detail-detail pada fasad bangunan

KESIMPULAN

Perancangan hotel resort bintang 4 di Kawasan Wisata Pantai Manggar dengan pendekatan arsitektur neo vernakular memiliki tujuan untuk menghadirkan konsep baru pada hotel di Kota Balikpapan. Selain itu juga keberadaan hotel resort ini diharapkan dapat menaikkan dan mendukung perkembangan dari Kawasan Wisata Pantai Manggar agar dapat mendatangkan banyak wisatawan ke Kota Balikpapan yang menjadi Kota penunjang bagi keberadaan Ibukota Negara yang baru nanti nya.

KAJIAN PERENCANAAN

Kajian Perancangan Hotel Resort ini menggunakan riset lokasi Kawasan Wisata Pantai Manggar Balikpapan dan menggunakan studi banding pada beberapa hotel resort yang berada di tepi pantai. Studi banding dilakukan untuk menentukan kelas hotel resort, ukuran tipe kamar, fasilitas, dll. Mengenai jumlah kapasitas kamar menggunakan proyeksi perhitungan dari Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan dan Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur.



Lokasi Tapak

Kawasan Wisata Jalan Dandito Balikpapan Timur

Regulasi Tapak

Termasuk kedalam SPKW Zona II yang merupakan kawasan pariwisata berbasis pantai.

- KDB = 30%
- GSP = 100 m

Batasan Tapak

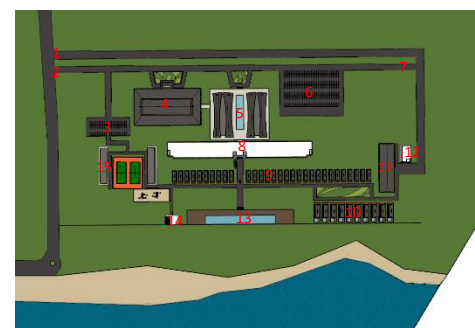
- Sisi utara : Lahan Kosong
- Sisi selatan : Pantai Manggar
- Sisi timur : lahan kosong
- Sisi barat : akses jalan kawasan wisata



Dalam melakukan perencanaan hotel resort ini menggunakan standar yang ditetapkan oleh Peraturan Keputusan Dirjen Pariwisata No.14/U/11/88 tentang Pelaksanaan Ketentuan dan Penggolongan Resort.

PENERAPAN PADA DESAIN

Konsep desain perancangan Hotel Resort menerapkan konsep arsitektur neo vernakular. Hotel Resort yang dirancang memiliki kapasitas 208 kamar dengan tipe kamar standar, deluxe, family suite, dan president suite. Bagian lobby hotel juga didesain mengambil bentuk dari rumah adat Dayak yaitu Rumah lamin.



1. Service entrance
2. Main entrance
3. Parkir non menginap
4. Ballroom
5. Lobby & management office
6. Parkir tamu
7. Exit
8. Standar, deluxe & restaurant
9. Family suite cottage
10. President suite cottage
11. Housekeeping
12. MEP
13. Swimming pool
14. Beach bar
15. Fitness, spa & tennis



Total luas bangunan yang dirancang seluas 22.000 m². Sehingga total luas lahan yang dibutuhkan sekitar 76.000 m².

Tampak Bangunan



Jencks, C., 1977. *The Language of Post-Modern Architecture*. s.l.:Rizzoli.
DirjenPariwisata, 1988. *Definisi Hotel Di Indonesia*. s.l.:Direktorat Jendral Pariwisata.
Coltmant, M. M., 1895. *Resort Hotel Is A Tourism Area In Wich There Area Accomodation Facilities*. New York: Van Nostrand Reinhold